

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas bangsa Indonesia setelah merdeka dan membentuk negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan falsafah Pancasila dan UUD 1945, adalah mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 (versi Amandemen), pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Diantara unsur-unsur penggerak proses pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru merupakan unsur yang sangat penting, karena guru merupakan tumpuan harapan keberhasilan proses transformasi pendidikan. Gurulah tempat tumpuan harapan tercapainya tujuan pendidikan, terbetuknya manusia yang takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cerdas, terampil, tinggi budi pekertinya, kuat kepribadiannya, tebal semangat kebangsaannya, serta cinta tanah air, dapat memangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsanya. Ketidakberhasilan proses pendidikan dengan sendirinya lebih banyak dipulangkan kepada tanggung jawab guru, daripada unsur-unsur pendidikan lain, seperti subjek didik sendiri, apalagi pada lingkungan keluarga atau pada lingkungan keluarga yang berwujud keteladanan tokoh-tokoh masyarakat.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi : "pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Peningkatan mutu pendidikan dapat kita lakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat diproses dalam pikiran mereka sehingga menjadi milik

mereka serta bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensinya secara utuh dan optimal.

Dengan dilandasi oleh asumsi-asumsi pragmatik, seperti hakekat manusia, hakekat masyarakat, hakekat pendidikan, hakekat subjek didik, hakekat guru, hakekat kelembagaan, maka ditetapkanlah komponen yang dipersyaratkan bagi seorang guru, yaitu:

1. Kompetensi pribadi/ personal.
2. Kompetensi profesional.
3. Kompetensi kemasyarakatan.

Kompetensi pribadi atau personal adalah seperangkat sikap pribadi yang perlu dimiliki oleh seorang guru, misalnya ketakwaan kepada tuhan yang maha esa. kompetensi kemasyarakatan terwujud dalam bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat, baik formal maupun informal. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berkaitan dengan keahliannya.

Sedangkan untuk pendidikan tenaga kependidikan strata I (S – 1), baru dijabarkan profil kompetensi profesional yang secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa
8. Mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran

Dari kemampuan menggunakan media dapat diperinci menjadi;

1. Mengetahui, memilih, dan menggunakan media
2. Membuat alat-alat bantu pembelajaran sederhana

3. Menggunakan dan mengelolah laboratorium dalam rangka proses belajar- mengajar
4. Pengembangan laboratorium
5. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar

Dalam usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, kita tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya yaitu pelajar harus sebanyak-banyaknya berinteraksi dengan sumber belajar.

Tanpa sumber belajar yang memadai sulit diwujudkan proses pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar yang optimal. Belajar tidak hanya terbatas menggunakan sumber belajar yang berupa bahan-bahan cetakan saja seperti buku yang menerangkan dimensi visual, tetapi lebih dari itu.

Pross belajar mengajar meliputi pemanfaatan semua indra secara total dan terpadu. Buku hanya sebagian dari sarana pembawa pesan kepada kita untuk kita pelajari.karena masih banyak lagi sumber-sumber lain yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran, misalnya pita rekaman audio, video, slide suara, overhead proyektor, dan lain-lain.

Untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar (teaching aids) berupa gambar, model, atau alat-alat lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, serta mempertinggi daya serap atau yang kita kenal sebagai alat bantu visual. Dengan berkembangnya teknologi pada pertengahan abad ke 20 guru juga menggunakan alat bantu audio visual dalam prose pembelajarannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari verbalisme yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan alat bantu visual saja. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Association of Educational Comunication and Technology (AECT) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat tekhnik dan lingkungan. Sumber belajar akan berubah menjadi komponen sistem intruksional apabila sumber belajar itu diatur sebelumnya di desain dan di pilih lalu di kombinasikan menjadi satu sistem intruksional yang lengkap sehingga mengakibatkan belajar yang bertujuan dan terkontrol.

Sumber belajar dapat di bagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu sumber belajar karena di desain (by design) yakni sumber-sumber yang di kembangkan secara khusus sebagai komponen sistim intruksional agar dapat memperlancar belajar formal dan bertujuan. Dan sumber belajar karena dipakai (by utilitazion) yakni sumber-sumber yang tidak secara khusus didesain atau dirancang secara sebagai komponene sistem intruksional, tetapi dapat ditemukan, diterapkan, dan dipakai untuk tujuan belajar.

Selanjutnya dalam penggambaran kawasan (domain) tekhnologi pendidikan, oleh AECT (association of educational communication and technologi) sumber belajar diakui sebagai komponen yang penting dalam teknologi pendidikan. Dalam hal ini sumber belajar berperan sebagai fasilitas (facilitating) agar terjadi tindak belajar. Dengan adanya rancangan pembelajaran yang baik dapat mendorong siswa berprestasi,yaitu menguasai isi materi pelajaran dan keterampilan, mencakup perilaku yang digunakan guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran.

Bertolak dari uraian di atas maka pemanfaatan sumber belajar sangat perlu untuk di kaji dalam penelitian.hal ini mengingat bahwa pemanfaatan sumber belajar sangat perlu sebagai fasilitas agar terjadi tindak belajar sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Permasalahan selanjutnya yang di hadapi dalam hal pemanfaatan sumber belajar di SMA negeri 1 bolangitang adalah frekuensi pemanfaatan sumber belajar itu tidak di manfaatkan sebagaimana kegunaanya dalam proses belajar mengajar, terutama dalam hal pemanfaatan buku-buku cetak PKn yang seharusnya setiap siswa itu memiliki buku cetak tersendiri dalam mengikuti pembelajaran, yang sumbernya dari perpustakaan, malah sebaliknya buku cetak PKn hanya di miliki oleh seorang guru pengajar saja, ini dikarenakan apakah perpustakaan sebagai pusat sumber belajar tidak memiliki atau memang tidak tersedianya buku-buku cetak PKn ataukah seorang guru yang tidak memanfaatkan sumber belajar dalam proses belajar mengajar?

sesuai dengan kenyataan yang penulis amati dengan melakukan survey di lapangan tidak hanya buku-buku cetak PKn saja yang kurang di manfaatkan ternyata sumber belajar lain yang juga kurang di manfaatkan oleh SMA negeri 1 bolangitang dalam proses pembelajaran PKn seperti : Peta, globe, chart, gambar-gambar pahlawan, perpustakaan dan lain sebagainya. Yang seharusnya, tiap-tiap sumber belajar harus berinteraksi dengan siswa

bila kita menginginkan kualitas proses serta hasil belajar yang optimal dan pemanfaatan sumber belajar harus senantiasa di upayakan dengan optimal dalam setiap proses pembelajaran.

Dengan ini tentu banyak hal yang terkait, baik dari kualitas ketersediaanya maupun kualitas pemanfaatan dan juga keprofesionalan guru sebagai tenaga pendidiknya. Oleh karena itu penulis berkeinginan meneliti secara ilmiah hal-hal tersebut dengan judul **Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Bolangitang Kabupaten Bolaang Mongondo Utara.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa banyak sumber belajar untuk pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Bolangitang ?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran PKn di SMA negeri 1 bolangitang ?
3. Apakah para guru telah menggunakan atau memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Bolangitang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diarahkan untuk memperoleh data tentang pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran PKn di SMA Negeri 1 Bolangitang kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa banyak sumber belajar yang telah tersedia di SMA Negeri 1 Bolangitang.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah jalanya proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Bolangitang.
3. Untuk mengetahui apakah guru di SMA Negeri 1 Bolangitang telah menggunakan atau memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

This document was created using
Smart PDF Creator

To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com